

**PENGARUH SIKAP BELAJAR DAN EFIKASI DIRI TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR KIMIA SISWA KELAS XI MIPA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI DI KABUPATEN BEKASI**

**Surip Sariatun**  
**Madrasah Aliyah Negeri 1 Bekasi**  
[akademikmantusi@gmail.com](mailto:akademikmantusi@gmail.com)

**ABSTRAK:** Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sikap belajar dan efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar Kimia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey dengan teknik analisis regresi ganda. Sampel penelitian berjumlah 84. Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama sama sikap belajar dan efikasi diri terhadap prestasi belajar Kimia siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal tersebut dibuktikan dengan  $Sig. = 0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 228,067$ . (2) Terdapat pengaruh yang signifikan sikap belajar terhadap prestasi belajar Kimia siswa MAN di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan  $Sig. = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 6,592$ . (3) Terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar Kimia siswa MAN di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan  $Sig. = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 7,975$ . Implikasi pada penelitian ini adalah menggambarkan : (1) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan secara bersama – sama sikap belajar dan efikasi diri terhadap prestasi belajar Kimia siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bekasi, hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar Kimia yang baik dapat dilakukan dengan memperbaiki sikap belajar dan efikasi diri siswa. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan sikap belajar terhadap prestasi belajar Kimia, hal ini menunjukkan bahwa untuk menciptakan prestasi belajar Kimia dapat dilakukan dengan meningkatkan sikap belajar siswa. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar Kimia, hal ini menunjukkan untuk memperbaiki prestasi belajar maka dapat menciptakan efikasi diri yang baik .

**Kata Kunci:** Sikap Belajar, Efikasi Diri, Prestasi Belajar, Pembelajaran Kimia

*ABSTRACT: The purpose of this study was to analyze the influence of learning attitudes and self-efficacy of students on Chemistry learning achievement. The research method used is survey research method with multiple regression analysis technique. Sample of the study amounted to 84. The results concluded: (1) There is a significant influence together with learning attitudes and self efficacy on learning achievement Chemistry students of Madrasah Aliyah Negeri in Bekasi. This is evidenced by  $Sig. = 0,000 < 0,05$  and  $F_{hitung} = 228,067$  .. (2) There is a significant influence of learning attitude toward students' Chemical learning achievement of MAN in Bekasi Regency. This is evidenced by  $Sig. = 0,000 < 0,05$  and  $t_{hitung} = 6,592$ . (3) There is a significant effect of self efficacy on learning achievement of Chemistry of MAN students in Bekasi Regency. This is evidenced by  $Sig. = 0,000 < 0,05$  and  $t_{hitung} = 7,975$ . The implications of this research are: (1) There is a significant direct influence on the learning attitudes and self efficacy on Chemistry achievement of the students of Madrasah Aliyah Negeri in Bekasi Regency, it shows that to improve the achievement of good chemistry learning can be done with improve student learning attitudes and self efficacy. (2) There is a significant influence of learning attitudes toward Chemical learning achievement, it shows that to create*

*learning achievement Chemistry can be done by improving student's learning attitude (3) There is a significant influence self-efficacy to learning achievement Chemistry, this shows to improve learning achievement can create good self-efficacy.*

*Key Words: Attitude of Learning, Self-Efficacy, Learning Achievement, Learning Chemistry*

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber dan hal ini berkaitan dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya kepada peserta didik.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak saja akan memberikan arah kemana harus menuju, tetapi juga memberikan ketentuan yang positif dalam memilih materi (isi), metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan. Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah kedewasaan.

Menurut Trianto (2007: 1) dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang.

Sistem pendidikan yang dilaksanakan selama ini masih belum mampu mengikuti dan mengendalikan kemajuan-kemajuan dan perubahan

zaman, sehingga dunia pendidikan belum dapat menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan yang trampil, kreatif dan aktif, yang sesuai dengan tuntutan dan keinginan masyarakat luas. Bagaimanapun berkembangnya ilmu pengetahuan modern menghendaki dasar-dasar pendidikan yang kokoh dan penguasaan kemampuan yang terus menerus.

Salah satu wadah yang dipandang sangat penting dan seyogyanya berfungsi menciptakan sumber daya manusia berkualitas adalah pendidikan. Menurut Mulyasa (2007: 13) pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses membantu manusia mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka dan kreatif tanpa kehilangan identitas dirinya. Sedangkan tujuan umum pendidikan sendiri yaitu: meletakkan dan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

Kualitas pendidikan yang dirasakan belum mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut adanya sejumlah perubahan agar tidak terus tertinggal.

Pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam lingkungan sekolah yang menjadi penentu kualitas output sumber daya manusia. Oleh sebab itu upaya peningkatan kualitas pembelajaran menjadi kebutuhan yang signifikan. Refleksi keseluruhan dari pembelajaran ditunjukkan oleh prestasi

belajar yang dicapai oleh siswa. Namun kenyataannya dalam belajar mengajar sesuai dengan tujuan tidaklah mudah. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sering dijumpai beberapa masalah. Banyak dijumpai siswa yang mempunyai nilai rendah dalam sejumlah mata pelajaran, khususnya pelajaran kimia. Prestasi belajar yang dicapai belum memuaskan mengingat masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar yang ditetapkan.

Umumnya hasil belajar kimia yang berupa prestasi belajar peserta didik masih jauh dari harapan. Dalam mata pelajaran kimia diperlukan pemahaman, penalaran serta kemahiran dalam berhitung. Namun kebanyakan peserta didik menganggap kimia sebagai mata pelajaran yang rumit dan susah difahami. Hal ini yang membuat peserta didik sulit menguasai kimia, sehingga banyak peserta didik berusaha menghindari dari mata pelajaran tersebut.

Rasa takut dan terbebani oleh pelajaran kimia mulai muncul menghinggapi mereka, sehingga untuk mempelajarinya sudah malas. Rasa malas yang merupakan cerminan sikap belajar siswa tersebut secara otomatis mempengaruhi prestasi belajar kimia. Sehingga diperlukan sikap belajar yang positif pada diri peserta didik dalam mempelajari kimia agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Mengingat pentingnya peranan kimia maka hasil belajar kimia setiap sekolah perlu mendapatkan perhatian yang serius. Olehnya itu, para siswa dituntut untuk menguasai pelajaran kimia, karena disamping sebagai ilmu dasar juga sebagai sarana berfikir ilmiah yang sangat berpengaruh untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Pada abad pengetahuan, yaitu abad 21, diperlukan sumber daya manusia dengan kualitas tinggi yang memiliki keahlian, yaitu mampu bekerjasama, berpikir tingkat tinggi, kreatif, terampil, memahami berbagai budaya, mampu berkomunikasi, dan mampu belajar sepanjang hayat. Pada abad pertengahan, model intelektual, kecakapan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) merupakan kebutuhan sebagai tenaga kerja handal.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, sikap, bakat, minat dan perhatian, motivasi, keadaan emosi serta disiplin. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, orang tua, fasilitas belajar dan lain-lain.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sikap belajar. Di lapangan, sebagian siswa biasa mengatakan, "saya senang belajar kimia, gurunya ramah, dan penjelasannya mudah dimengerti". Namun kebanyakan dari mereka sering mengatakan "saya tidak senang belajar kimia, susah mempelajarinya, dan banyak rumus-rumus yang perlu dihafal". Hal ini mencerminkan sikap siswa terhadap pelajaran kimia, baik berupa sikap positif maupun sikap negatif. Sikap positif adalah pertimbangan siswa bahwa pelajaran kimia sangat bermanfaat bagi dirinya.

Efikasi diri juga merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa dapat dipandang sebagai salah satu variabel yang diduga sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif kimia dan hasil belajar termasuk hasil belajar kimia. Anggapan ini didasarkan pada

kenyataan bahwa anak berada di sekolah hanya kurang lebih 8 jam perhari, sementara sisanya 16 jam sehari semalam digunakan di luar sekolah. Sebagai orang tua yang bijaksana seharusnya dapat mengontrol penggunaan waktu di luar sekolah tersebut agar tidak digunakan untuk kegiatan yang kurang bermanfaat. Orang tua dituntut untuk bersikap seperti guru, mengetahui masalah-masalah dan tugas anaknya di sekolah, mengevaluasi perkembangan anaknya, serta bekerja sama dengan guru dan pimpinan sekolah.

Berkaitan dengan kenyataan yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar berupa prestasi belajar kimia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Oleh karena itu, faktor-faktor penyebab kesulitan siswa khususnya yang secara teoritis

mempengaruhi prestasi belajar kimia perlu diteliti secara sistematis. Sehingga karakter siswa yang diduga mempengaruhi hasil belajar kimia dapat ditelusuri secara lebih seksama. Dengan demikian sebagai langkah awal dianggap perlu untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar kimia. Faktor-faktor yang dimaksud adalah sikap belajar kimia dan efikasi diri siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya (1) pengaruh secara bersama-sama sikap belajar dan efikasi diri terhadap prestasi belajar kimia siswa Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bekasi, (2) pengaruh sikap belajar terhadap prestasi belajar kimia siswa Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bekasi, (3) pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar kimia siswa Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bekasi.

## METODE

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:23).

Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey. Menurut Lawrence dalam (Sugiyono, 2014:34) yaitu penelitian yang digunakan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-

hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

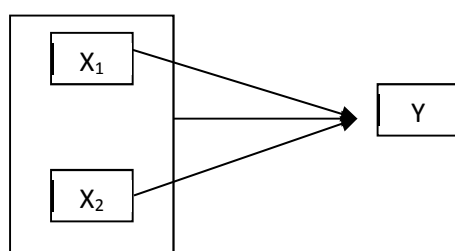
Metode penelitian *survey* adalah usaha pengamatan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang jelas terhadap suatu masalah tertentu dalam suatu penelitian. Penelitian dilakukan untuk suatu tindakan yang bersifat deskriptif yaitu melukiskan hal-hal yang mengandung fakta-fakta, klasifikasi dan pengukuran yang akan diukur adalah fakta yang fungsinya merumuskan dan melukiskan apa yang terjadi. (Kerlinger, 2006 ; 660).

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survey dengan studi korelasi. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas satu variabel terikat (*bivariat*) atau pengaruh lebih dari dua variabel terhadap satu variabel terikat (*multivariat*) berdasarkan analisis regresi sederhana dan regresi

ganda. Variabel yang diteliti menggunakan tiga variabel terdiri dari variabel bebas yaitu sikap belajar ( $X_1$ ) dan efikasi diri ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikatnya prestasi belajar ( $Y$ ). Metode ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian dan peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pengaruh variabel sikap belajar terhadap prestasi belajar, bagaimanakah pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar, bagaimanakah pengaruh variabel sikap belajar dan variabel efikasi diri

terhadap prestasi belajar secara bersama-sama, dan bagaimanakah sumbangan variabel sikap belajar dan efikasi diri terhadap prestasi belajar kimia. Data yang digunakan dan dikumpulkan adalah data yang dihasilkan dari penyebaran angket tentang sikap belajar, efikasi diri dan tes prestasi belajar kimia.

Adapun model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar Konstelasi Antar Variabel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bekasi yang didapat dari 4 madrasah yaitu MAN 1, MAN 2, MAN 3, dan MAN 4 Kabupaten Bekasi berjumlah 515. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 84 siswa sedangkan teknik pengambilan sampel dengan

menggunakan rumus Taro Yamane 10% dari populasi.

Variabel penelitian ini adalah sikap belajar, efikasi diri, dan prestasi belajar Kimia. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan tes butir soal (dokumentasi). Teknik analisis data analisis regresi ganda dengan prasyarat hipotesis meliputi uji normalitas, dan uji linieritas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berikut data hasil penelitian yang telah dilakukan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sikap Belajar	Efikasi Diri	Prestasi Belajar
N		84	84	84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	119.27	117.65	78.83
	Std. Deviation	15.688	14.381	7.498
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.096	.088
	Positive	.085	.096	.088
	Negative	-.083	-.080	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.781	.876	.809
Asymp. Sig. (2-tailed)		.575	.427	.529

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sedangkan untuk hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Variabel Y

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 <sup>a</sup>	.849	.845	2.947

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Sikap Belajar

untuk hasil rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel  $X_2$  dengan Variabel Y

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3962.082	2	1981.041	228.067	.000 <sup>b</sup>
	Residual	703.585	81	8.686		
	Total	4665.667	83			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Sikap Belajar

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Variabel Y

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.657	2.749		7.515	.000
	Sikap Belajar	.212	.032	.443	6.592	.000
	Efikasi Diri	.280	.035	.536	7.975	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan uji normalitas keseluruhan variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal. Sedangkan hasil uji hipotesis masing – masing variabel adalah sebagai berikut : 1) Terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas sikap belajar ( $X_1$ ) dan efikasi diri ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Kimia (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan  $Sig. =$

$0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 228,067$ . 2) Terdapat pengaruh yang signifikan sikap belajar terhadap prestasi belajar Kimia siswa MAN di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan  $Sig. = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 6,592$ . 3) Terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar Kimia siswa MAN di Kabupaten

Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan  $Sig. = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 7,975$ .

### Pembahasan

Pengaruh Sikap Belajar ( $X_1$ ) dan Efikasi Diri ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Kimia ( $Y$ )

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa sikap belajar dan efikasi diri secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar kimia siswa MAN di Kabupaten Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa Sikap Belajar dan efikasi diri telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar Kimia siswa MAN di Kabupaten Bekasi.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,922 dan koefisien determinasi sebesar 84,9 %, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS versi 24 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut memiliki pengaruh yang kuat. Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis  $\hat{Y} = 20,657 + 0,212 X_1 + 0,280 X_2$ . Nilai konstanta = 20,657 menunjukkan bahwa dengan sikap belajar siswa dan efikasi diri mudah bagi siswa tersebut untuk bisa meraih prestasi belajar yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,212 dan 0,280 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas  $X_1$  (sikap belajar) dan  $X_2$  (efikasi diri) secara bersama-sama terhadap variabel terikat  $Y$  (prestasi belajar Kimia). Setiap ada kenaikan satu nilai sikap belajar maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar kimia sebesar 0,212; dan setiap ada kenaikan satu nilai efikasi diri maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar kimia sebesar 0,280.

Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas  $X_1$  (sikap belajar siswa) dan  $X_2$  (efikasi diri) secara bersama-sama terhadap variabel terikat  $Y$  (prestasi belajar Kimia).

Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kimia

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa terlihat bahwa nilai  $Sig = 0,000$  dan  $t_{hitung} = 6,592$ ; sedangkan  $t_{tabel} = 1,99$ . Karena nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 6,598 > t_{tabel} = 1,99$  maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (sikap belajar) terhadap variabel terikat  $Y$  (prestasi belajar Kimia).

Sikap belajar merupakan pengalaman efektif yang didorong oleh aktivitas dan hasil partisipasi terhadap kegiatan dirinya sehingga menjadi kekuatan yang mendorong untuk memberi perhatian terhadap suatu kegiatan. Dengan demikian, tidak setiap orang mempunyai intensitas dalam sikap belajarnya. Demikian pula dalam kegiatan belajar misalnya, setiap siswa tentunya memiliki sikap belajar yang berbeda-beda terhadap setiap pokok bahasan.

Sikap belajar siswa pengaruhnya terhadap belajar. Oleh karena itu, sikap belajar ditumbuh-kembangkan melalui belajar, sebab melalui belajar seseorang dapat

menganalisis informasi-informasi tentang berbagai karakteristik obyek kehidupan termasuk informasi tentang pendidikan, jabatan, serta tentang berbagai jenis pekerjaan (Slameto, 2003:57). Melalui belajar, seseorang akan memperoleh kemampuan dalam berbagai hal, seperti kemampuan berbahasa, berhitung, menulis, menggambar, dan sebagainya itu berguna untuk mendukung kehidupannya. Kemampuan yang dimilikinya tersebut akan mendorong seseorang untuk memiliki minat pada sesuatu. Kecenderungan memiliki kemampuan lebih baik pada satu bidang tertentu akan berdampak pada keberminatan terhadap sesuatu yang berhubungan dengan kemampuannya itu.

Sikap belajar kimia adalah perasaan terhadap mata pelajaran kimia dan kesiapan untuk mempelajarinya, dimana perasaan tersebut dapat berupa perasaan positif ataupun perasaan negatif terhadap kimia. Perasaan positif berarti mendukung dan menyenangkan pelajaran kimia, dan sebaliknya perasaan negatif berarti tidak mendukung atau tidak menyenangkan pelajaran kimia.

Pengaruh Efikasi Diri ( $X_2$ ) Terhadap Prestasi Belajar Kimia (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai **Sig** = 0,000 dan

$t_{hitung} = 7,975$ ; sedangkan  $t_{tabel} = 1,99$ . Karena nilai **Sig** = 0,000 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 7,975 > t_{tabel} = 1,99$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (efikasi diri) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Kimia).

Efikasi diri adalah tindakan individu terhadap keyakinan, ketegasan dan kesediaan mengambil resiko untuk melaksanakan tugas dengan indikator: Keunggulan kerja, Prestasi kerja, Pendirian dalam menentukan prioritas; Menerima tantangan; Menerima resiko; Menerima perubahan.

Efikasi diri dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan, dorongan itu timbul dari kebutuhan orang akan sesuatu. Sebagaimana diketahui bahwa manusia, mempunyai lima macam kebutuhan yang tersusun secara hierarki, kelima macam kebutuhan tersebut mendorong manusia untuk berusaha. Dari kelima kebutuhan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu: kebutuhan fisiologis, yang menyangkut kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis yang menyangkut kebutuhan jiwa atau rohani. Di samping itu, motivasi juga ditentukan oleh tiga kebutuhan yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi dan kebutuhan untuk berkuasa.

tersebut dibuktikan dengan **Sig.** = 0,000 < 0,05 dan  $F_{hitung} = 228,067$ , (2) Terdapat pengaruh yang signifikan sikap belajar siswa terhadap prestasi belajar Kimia pada Siswa MAN di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan **Sig.** = 0,000 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 6,592$ . (3) Terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar Kimia pada Siswa MAN di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan sikap belajar siswa dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Kimia pada Siswa MAN di Kabupaten Bekasi. Hal



dengan  $Sig. = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 7,975$ .

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, terbukti bahwa prestasi belajar Kimia pada Siswa MAN di Kabupaten Bekasi, berkaitan erat dengan sikap belajar dan efikasi diri. Oleh karena itu, usaha meningkatkan prestasi belajar Kimia harus dibarengi dengan upaya peningkatan sikap belajar siswa dan efikasi diri.

Upaya peningkatan prestasi belajar Kimia melalui penguatan sikap belajar adalah dengan: (a) menyadarkan kebutuhan pada awal belajar, proses dan hasil belajar; (b) menginformasikan tentang pentingnya melakukan variasi dalam perbaikan sikap belajar ; (c) mengarahkan kegiatan belajar yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai dalam perbaikan sikap belajar; (d) menyadarkan tentang pentingnya memahami prestasi belajar Kimia, bukan saja saat belajar, tetapi juga dalam konteks pergaulan sosial. Dengan upaya tersebut diharapkan siswa menyadari tentang pentingnya perubahan sikap belajar yang baik dan dimilikinya, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar Kimia secara optimal.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar Kimia melalui optimalisasi efikasi diri siswa adalah dengan menanamkan kepada siswa bahwa betapa pentingnya prestasi belajar : (a) fungsi memiliki nilai kedisiplinan yang baik, (b) menghubungkan pengetahuan dan

pengalaman dalam konteks kehidupan sehari-hari terhadap nilai kedisiplinan yang dimilikinya, dan (c) proses memperoleh makna secara aktif tentang fungsi kedisiplinan sebagai penunjang proses pembelajaran.

Melalui optimalisasi nilai kedisiplinan, siswa diharapkan memiliki animo yang tinggi dalam belajar karena kedisiplinan mampu menggerakkan minat (*interest*) yang ada pada dirinya, sehingga akhirnya diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajarnya kelak.

### Saran

1. Dalam pembelajaran, hendaknya guru Kimia perlu memperhatikan tingkat prestasi belajar siswa. Ini akan membantu mereka dalam konteks penguasaan materi ajar yang diberikan.
2. Pihak penyelenggara pendidikan sebaiknya memperhatikan tingkat kedisiplinan yang ada pada diri siswa. Pada proses pembelajaran, aspek kedisiplinan perlu terus ditingkatkan dengan menerapkan norma dan peraturan yang ada, sehingga situasi pembelajarn yang lebih kondusif akan dapat terbina. Kepala sekolah hendaknya perlu menerapkan *punishment and reward* dalam proses pembelajaran dengan lebih baik.
3. Para guru, khususnya guru Kimia perlu meningkatkan metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Kimia, karena proses pembelajaran akan menjadi lebih interaktif.

### DAFTAR PUSTAKA

Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.RemajaRosdakarya

Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Kerlinger, Alfred N. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behavioral* (Terjemahan). Yogyakarta : Gadjah Mada University Press